

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.¹

Pengertian strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi, serta suatu rencana yang disusun oleh pimpinan atau manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. rencana yang dimaksud terdiri dari: tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan.²

Strategi juga menjadi strategi pengasuhan anak dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan dan kebijakan yang diterapkan oleh orang tua untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Strategi pengasuhan merupakan perilaku yang mengandung muatan tertentu dalam proses pengasuhan, dengan tujuan sosialisasi anak. Ini mencakup interaksi dinamis antara orang tua dan anak, di mana orang tua berperan sebagai pendidik dan teladan.³

¹ Stephanie Yuanita Indrasari and Laily Affiani, 'Peran Persepsi Keterlibatan Orang-Tua Dan Strategi Pengasuhan Terhadap Parenting Self-Efficacy', *Jurnal Psikologi Sosial*, 16.2 (2018), 74–85

² Nelly Marhayati, *Strategi Pelestarian Budaya Pada Komunitas Tabut Di Bengkulu, Sustainability (Switzerland)*, 2019, xi <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng_8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

³ Qurrotu Ayun. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal ThufuLA*, 5(1), 107-115. PDF.

Strategi pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Strategi rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*).⁴

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi yaitu suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu mencapai hasil yang telah diharapkan.

2. Tujuan Membuat Strategi

Strategi dapat menjadi jembatan yang memudahkan keberlangsungan perencanaan, pelaksanaan dan juga pencapaian tujuan. Tidak hanya untuk mencapai tujuan secara personal, tetapi juga bisa diterapkan untuk mencapai tujuan dalam bentuk kelompok dan organisasi. Berikut ada beberapa tujuan pentingnya membuat strategi.⁵

Macam-macam tujuan strategi yaitu Menjaga Kepentingan, Sebagai Sarana Evaluasi, Memberikan Gambaran Tujuan, Mempersiapkan Perubahan.⁶

Maka dari itu, kita tidak bisa menggunakan satu strategi saja untuk selamanya. Akan tetapi, perlu memperbarui dan mengevaluasi langkah-langkah yang telah dijalankan agar tetap mampu untuk bersaing dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang kita inginkan.

⁴ Zamzami and Wili Sahana, 'Strategi Komunikasi Organisasi', *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N (2021), 25–37.

⁵ Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46.

⁶ Kaif, S. H. (2022). *Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Inoffast Publishing Indonesia

3. Tingkatan Strategi

Yang pertama merupakan Tingkat strategi korporasi Strategi pada tingkatan ini didasarkan pada tingkatan korporasinya, strategi ini dibuat oleh manajemen puncak yang mempunyai tanggung jawab untuk mengatur kegiatan hingga operasi organisasi yang mana mempunyai lini dan bisnis yang lebih dari satu. Di Tingkat korporasi perusahaan perlu menentukan alternatif seperti masalah produktivitas, kedudukan dalam pasar, profitabilitas, sumber daya fisik dan finansial, prestasi dan pengembangan manajerial dan masih banyak lagi. Yang kedua Tingkat strategi bisnis, yang ketiga Tingkatan strategi bisnis ini lebih kerap menggunakan pendekatan bisnis terhadap pasarnya. Misal dengan cara memperhatikan dengan seksama bagaimana cara agar tidak hanya sekedar melakukan pendekatan, tetapi juga dengan memperhatikan sumber daya yang ada, serta tetap diterima oleh pasar. Strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan biasanya memiliki kaitan yang sangat erat terhadap pasar dan pangsa pasarnya.⁷

Tingkat strategi fungsional Jika anda tertarik masuk dalam manajemen perusahaan, maka tingkat strategi fungsional ini meruoakan strategi yang paling pas. Strategi fungsional bisa dilakukan dengan melakukan riset pasar, pemasaran, keuangan, pengembangan serta, merambah di bagian personalia yang memiliki tugas untuk mengelola sumber daya manusia yang ada guna untuk memaksimalkan perusahaan.⁸

Kesimpulannya Tingkatan strategi merupakan kerangka kerja yang membantu organisasi merumuskan dan mengimplementasikan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka serta strategi ini saling berhubungan dan saling mendukung.

⁷ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, 'Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi', *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 2020, 177.

⁸ Selaras, R. (2018). Pengaruh Strategi Fungsional Terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan Bagi UKM Di Yogyakarta.

B. Orang Tua

I. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak, Orang tua juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan anak-anak mereka. Melalui pengasuhan yang penuh kasih dan perhatian, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang seimbang, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan hidup. Meskipun setiap orang tua memiliki gaya dan pendekatan yang berbeda, peran fundamental mereka dalam kehidupan anak tetap tak tergantikan.⁹

Keterlibatan orang tua sangat besar di dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya, Dampak orang tua terhadap perkembangan anak sangat luas dan mendalam. Keterlibatan, kasih sayang, dan pendekatan yang diterapkan orang tua dapat membentuk kesehatan mental, keterampilan sosial, prestasi akademik, perilaku, dan kesehatan fisik anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari peran mereka dan berusaha menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan anak.¹⁰

Adapun orang tua menurut para ahli:

- a. Menurut Miami yang dikemukakan Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

⁹ Wahib A, 'Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak', *Jurnal Paradigma*, 2.1 (2015), 2406-9787.

¹⁰ Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.

b. Menurut Thamrin Nasution adalah Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹¹

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.¹²

Kesimpulannya Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun pendidikan. Peran mereka sebagai pendidik pertama di rumah memberikan fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat memengaruhi bagaimana anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak turut menentukan keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan. Komunikasi yang efektif, dukungan emosional, dan pemberian teladan yang baik adalah faktor kunci yang mempererat hubungan tersebut.

2. Peran Orang Tua

Peran Orang Tua peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi

¹¹ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi, and Aina Amalia, 'Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX.2 (2018), 2549–4171.

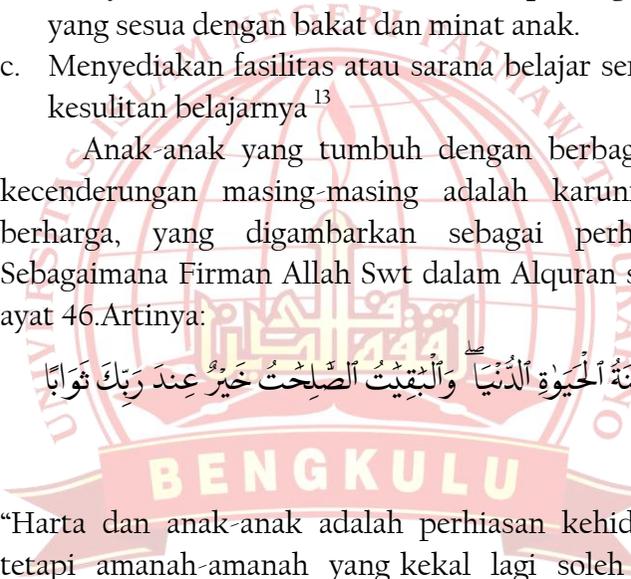
¹² Ania Susanti and others, 'Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia', *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4.1 (2018), 2581–0413.

belajar anak, Membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat dan seimbang. Dengan melaksanakan peran ini dengan baik, orang tua dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi anak dalam setiap tahap perkembangan mereka.

Ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya¹³

Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46. Artinya:



 الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيِّنَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
 وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.¹⁴

Kesimpulannya ialah Tugas dan Peran orang tua Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya

¹³ Nur Afni and Jumahir Jumahir, 'Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12.1 (2020), 108–39 <<https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>>.

¹⁴ Sulastris Sulastris and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 61–80 <<https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>>.

dapat dikemukakan sebagai berikut. Yang pertama Melahirkan yang ke dua Mengasuh dan yang ke tiga Membesarkan keempat Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

C. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu. Mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan/ semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.¹⁵

Pribadi yang mandiri, dicirikan dengan perilaku bersahabat dan intim, perilakunya di cirikan dengan kemampuan mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas-aktivitasnya, dalam kehidupan sehari-hari tanpa meminta tolong kepada orang lain mampu memikul tanggung jawab, dan mempunyai emosi yang stabil.¹⁶

Kemandirian pada dasarnya Kesadaran akan pentingnya kemandirian perlu ditanamkann sejak dini agar individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, dan

¹⁵ Sukantin and others, 'Mendidik Kemandirian Anak', *Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Jambi*, VI.2 (2019), 172–84.

¹⁶ Kustiah Sunarty, 'Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak', *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2.3 (2016), 152 <<https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>>.

mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Macam-Macam Kemandirian

Kemandirian anak adalah kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian ini penting untuk perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Adapun anak berkebutuhan khusus juga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda orang tua bisa ajarkan keterampilan sehari-hari mengajarkan keterampilan dasar seperti berpakaian, makan atau membersihkan diri adalah langkah penting dalam membangun kemandirian. Dalam konteks pengasuhan, kemandirian dapat dibagi menjadi beberapa macam menurut ahli Robert Havighurst ahli psikologi perkembangan yang mencakup aspek-aspek berbeda dari kehidupan anak yaitu:

a. Kemandirian Fisik

Kemandirian fisik berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa. Ini termasuk:

- 1) Makan sendiri: Anak belajar menggunakan sendok dan garpu untuk makan.
- 2) Berpakaian: Anak mampu mengenakan dan melepas pakaian sendiri.
- 3) Kebersihan Diri: Anak dapat mandi, menggosok gigi, dan menggunakan toilet tanpa bantuan.¹⁷

b. Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional melibatkan kemampuan anak untuk mengelola emosi dan tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Contoh kemandirian emosional meliputi:

- 1) Mengatasi rasa takut: Anak belajar menghadapi ketakutan tanpa selalu mencari dukungan orang tua.

¹⁷ Desi Ranita Sari and Amelia Zainur Rasyidah, 'Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), 45-57 <<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>>.

- 2) Mengontrol emosi: Anak dapat mengekspresikan perasaan dengan cara yang sehat dan tidak tergantung pada orang lain untuk merasa baik.¹⁸

c. Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial berhubungan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain secara mandiri. Yaitu:

- 1) Bermain dengan teman sebaya: Anak mampu berpartisipasi dalam permainan tanpa pengawasan langsung dari orang tua.
- 2) Mengambil keputusan sosial: Anak belajar memilih teman dan menentukan cara berinteraksi dengan mereka.¹⁹

d. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual mencakup kemampuan anak untuk berpikir kritis dan membuat keputusan sendiri. Ini meliputi:

- 1) Memecahkan masalah: Anak dapat mencari solusi atas masalah yang dihadapi tanpa bantuan.
- 2) Pengambilan keputusan: Anak belajar memilih antara berbagai pilihan yang ada.²⁰

e. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan anak untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan mereka sendiri, meskipun dalam skala kecil. Contohnya:

- 1) Menabung uang saku: Anak belajar menabung untuk membeli sesuatu yang diinginkan.
- 2) Mengelola pengeluaran sederhana: Anak diajarkan cara menggunakan uang dengan bijak.²¹

¹⁸ Sari, D.R., & Rasyidah, A.Z. (2019). Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Early Childhood*, 3(1), 6-9. PDF.

¹⁹ Chasya Aghniarrahmah, Lara Fridani, and Asep Supena, 'Perkembangan Kemandirian Dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penguasaan Dual Career Family', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 389-400 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1319>>.

²⁰ Santi and Komala, 'Hubungan Kemandirian Anak Usia Dini Terhadap Kemampuan Intelektual', *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4.6 (2021), 700-705.

Upaya yang dilakukan kolaboratif antara orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial diperlukan untuk mendukung anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Kesadaran akan pentingnya kemandirian anak perlu ditanamkan sejak dini untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup yang memadai.

3. Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Kemandirian pada anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan aspek penting dalam pengembangan mereka, yang memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih mandiri dan percaya diri. Kemandirian ini tidak hanya mencakup kemampuan fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan intelektual. Mengembangkan kemandirian pada ABK memerlukan pendekatan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar.²²

Pengertian Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus Kemandirian dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan aktivitas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Pada anak berkebutuhan khusus, kemandirian ini seringkali lebih kompleks karena mereka mungkin memiliki tantangan tambahan dalam hal keterampilan motorik, komunikasi, atau pemahaman sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami kebutuhan unik masing-masing anak dan merancang strategi yang sesuai untuk membantu mereka mencapai kemandirian.²³

²¹ Iful Rahmawati Mega and Sri Sugiyarti, 'Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi', *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2021), 29 <<https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>>.

²² Supangat Rohani and Hamli Syaifullah, 'Optimalisasi Pendidikan Kembangkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)', *Jurnal Nadwa*, 6.1 (2012), 179-94.

²³ Amalia Lathifah Hidayat and Maulana Rezi Ramadhana, 'Peran Komunikasi Keluarga Dalam Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Di Yayasan Rumah Bersama the Role of Family Communication in Independence Children'S Special Need for Mentally Disabled At Yayasan Rumah Bersama', *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2021), 110-21..

Pentingnya Kemandirian bagi Anak Berkebutuhan Khusus yaitu:

- a) Meningkatkan Kepercayaan Diri, Ketika anak mampu melakukan sesuatu sendiri, mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa pencapaian.
- b) Mengurangi Ketergantungan, Kemandirian membantu anak untuk tidak terlalu bergantung pada orang tua atau pengasuh dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
- c) Mempersiapkan Masa Depan, Anak yang mandiri lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.²⁴

Pendekatan yang tepat maka anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kemandirian yang memungkinkan mereka berfungsi secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

D. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian ABK

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD.²⁵

Pengertian lainnya bersinggungan dengan istilah tumbuhkembang normal dan abnormal, pada anak berkebutuhan khusus bersifat abnormal, yaitu terdapat

²⁴ Idiani Darmawati and Ratna Indriawati, 'Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Binasiwi, Bantul', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 1921–25 <<https://doi.org/10.18196/ppm.39.112>>.

²⁵ Aisyah Layyinah and others, 'Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus', *Endangartinah@unesa.Ac.Id Program S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, April, 2023.

penundaan tumbuh kembang yang biasanya tampak di usia balita seperti baru bisa berjalan di usia 3 tahun.²⁶

Adapun pengertian ABK menurut para ahli:

Anak berkebutuhan khusus menurut para ahli adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain tunanetra, tunarunggu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak berkebutuhan khusus merupakan kondisi dimana anak memiliki perbedaan dengan kondisi anak pada umumnya, baik dalam faktor fisik, kognitif, maupun psikologis, dan memerlukan penanganan semestinya sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.²⁷

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik atau kebutuhan yang berbeda dari anak pada umumnya, baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun sensorik, yang memerlukan layanan atau perhatian khusus dalam proses tumbuh kembangnya. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, pendidikan, dan lingkungan, anak berkebutuhan khusus memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Ciri-Ciri Anak Berkebutuhan Khusus

Pertama Kesulitan Belajar Memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Kesulitan dalam membaca, menulis, atau berhitung. Yang ke dua Masalah Komunikasi Kesulitan dalam berbicara atau berkomunikasi

²⁶ Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, Mardi Fitri, 'Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7.2 (2021), 40 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>>.

²⁷ Fidhia Andani¹ and others, 'Teacher's Strategy in Providing Learning to Children with Special Needs in Class III State Special Schools (SLB) 5 Bengkulu City Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota ', *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2023), 152-65 <<http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>>.

dengan orang lain. Mengalami gangguan dalam memahami instruksi atau percakapan. Yang ke tiga Kesulitan Sosial Sulit berinteraksi dengan teman sebaya. Cenderung merasa terasing atau kesepian. Perilaku yang Tidak Sesuai Mengalami kesulitan mengontrol emosi atau perilaku. Dapat menunjukkan perilaku agresif atau tantrum. Keterlambatan Perkembangan, Keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan, seperti berjalan, berbicara, atau keterampilan motorik. Keterampilan Sensorik Sensitivitas berlebihan atau kurang terhadap rangsangan sensorik, seperti suara, cahaya, atau sentuhan. Minat dan Kecenderungan Khusus Memiliki minat yang sangat spesifik atau keterampilan dalam bidang tertentu, seperti musik, seni, atau sains.²⁸

3. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

a. Tunanetra

Tunanetra merupakan gangguan daya penglihatan berupa kebutaan total atau menyeluruh atau kebutaan sebagian menurut soemantri, Tunanetra tidak hanya ditujukan kepada orang buta, tetapi juga mencakup mereka yang hanya mampu melihat secara terbatas sehingga cukup menghambat kepentingan hidup sehari-hari, terutama dalam belajar, jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan termasuk setengah melihat, *lowevision*, atau rabun juga termasuk bagian dari kelompok anak tunanetra.²⁹

b. Tunarungu

Tunarungu adalah kondisi yang menunjuk ketidak fungsian pada organ pendengaran atau pada telinga seseorang. Dengan kondisi seperti ini dapat menyebabkan orang tersebut mengalami hambatan atau keterbatasan dalam merespon bunyi-bunyi yang ada di sekitarnya, dapat diartikan sebagai gangguan pendengaran dimana anak yang

²⁸ Bahri, S., & Mulyadi, M. (2022). Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar. *Edumaspu. Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1304-1310.

²⁹ Setiawan, I. (2020). *A to Z anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

mengalami ketunarungguan adalah mengalami permasalahan pada hilangnya atau berkurangnya kemampuan pendengaran. Tunarungu dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli dan kurang dengar. Tuli merupakan suatu kondisi dimana seseorang benar-benar tidak dapat mendengar dikarekan hilangnya fungsi dengan pada telinganya. Sedangkan kurang dengar merupakan kondisi dimana seseorang mengalami kerusakan pada organ pendengarannya tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar meskipun dengan atau tanpa bantu dengar.³⁰

c. **Tunagrahita/Disabilitas Intelektual**

Anak disabilitas intelektual adalah anak yang memiliki tingkat intelegensia secara signifikan berada di bawah rata-rata anak seusianya, yang disertai dengan ketidak mampuan dalam beradaptasi terhadap tuntutan perilaku sosial dan lingkungan di sekitarnya. Kondisi ini umumnya mulai tampak dan terdeteksi selama masa perkembangan anak, terutama pada masa kanak-kanak awal. Tunagrahita sendiri merupakan salah satu bentuk kebutuhan khusus yang termasuk dalam kategori gangguan perkembangan intelektual. Meskipun anak-anak dengan tunagrahita atau disabilitas intelektual memiliki karakteristik, latar belakang, dan penyebab yang berbeda-beda, dalam konteks pendidikan mereka sering dikelompokkan bersama karena sama-sama mengalami hambatan dalam proses belajar akibat keterbatasan intelegensia. Dalam konteks pendidikan khusus, anak disabilitas intelektual biasanya memerlukan pendekatan, strategi pembelajaran, dan layanan yang disesuaikan secara individual, karena kemampuan mereka dalam memahami, mengingat, dan mengolah informasi berbeda dari anak-anak pada umumnya. Di dunia internasional, anak-anak

³⁰ Sri Winarsih and others, 'Panduan Penanganan Nak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)', *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*, 2013, 1-17 <https://www.kemennppa.go.id/lib/uploads/list/b3401-panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping_orang-tua-keluarga-dan-masyarakat.pdf>.

dengan gangguan intelektual seperti ini memiliki beberapa istilah penyebutan, tergantung pada tingkat keparahan kondisi yang dialaminya. Salah satu klasifikasi internasional menyebutkan bahwa anak dengan IQ di bawah 35 tergolong dalam kategori disabilitas intelektual berat, yang memiliki kemampuan adaptasi sangat terbatas dan memerlukan pengawasan serta bantuan dalam hampir semua aspek kehidupan sehari-hari. Adapun dalam klasifikasi yang umum digunakan di dunia pendidikan, anak disabilitas intelektual dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, yaitu: tunagrahita ringan (disebut juga "mampu didik"), yang masih dapat mengikuti proses pendidikan akademik dasar dengan metode dan kurikulum khusus, tunagrahita sedang ("mampu latih"), yang lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan hidup dan vokasional sederhana, serta tunagrahita berat ("mampu rawat"), yang memerlukan perawatan intensif karena ketergantungannya yang tinggi pada orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Masing-masing kategori ini menuntut pendekatan pendidikan yang berbeda, sesuai dengan kapasitas, kebutuhan, dan potensi perkembangan anak.³¹

d. Tunadaksa

Dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia, tunadaksa dapat diartikan sebagai gangguan motorik. Pada konteks lain dapat kita temui penggunaan istilah lain dalam menyebut anak tunadaksa misalnya anak dengan hambatan gerak. Utamanya, anak tunadaksa adalah anak yang mengalami gangguan fungsi gerak yang disebabkan oleh permasalahan pada organ gerak pada tubuh.³²

³¹ A Moure, 'Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus (Abk)', *OSF Preprints*, 2022, 5.

³² Natasya Salsabilla Syarief and others, 'Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa', *Ej*, 4.2 (2022), 275–85 <<https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.337>>.

e. **Tunalaras**

Anak tunalaras merupakan konteks dengan batasan-batasan yang sangat rumit tentang anak-anak yang mengalami masalah tingkah laku. Istilah tunalaras itu sendiri belum dapat diterima secara umum karena batasan-batasan penyebutan anak tunalaras yang kurang saklek. Pada intinya sebutan anak tunalaras merupakan gangguan perilaku yang menunjukkan suatu penentangan yang terus menerus pada masyarakat, merusak diri sendiri, serta gagal dalam proses belajar di sekolah.³³

f. **ADHD**

Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau yang dikenal dengan ADHD dapat diartikan sebagai hambatan dimana seseorang (anak) secara konsisten menunjukkan salah satu atau semua karakteristiknya dalam waktu yang lama, karakteristik-karakteristik tersebut yaitu *Inattention* (kurangnya perhatian), hiperaktif, dan *Implusif*. Pada anak yang mengidap ADHD biasanya tiga atau setidaknya satu karakteristik tersebut muncul, dimana karakteristik tersebut digunakan sebagai suatu pertanda untuk melakukan diagnosis terhadap anak tersebut. Anak yang mengalami *inattention* memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian mereka pada segala hal dan akan cepat mengalami kebosanan ketika dihadapkan pada suatu tugas tertentu.³⁴

g. **Autisme**

Gangguan autisme ini pertama kali ditemukan oleh Kanner pada tahun 1943 dan dirinya mendeskripsikan bahwa gangguan autisme ini merupakan ketidakmampuan

³³ Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isni Badiah, 'Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), 33–40 <<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>>.

³⁴ L. Gunawan, 'Komunikasi Interpersonal Pada Anak Dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)', *Psiko Edukasi*, 19.1 (2021), 49–68 <<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/3499/1607>>.

individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya, adanya gangguan bahasa yang ditunjukkan oleh beberapa tanda, yaitu: a) penguasaan bahasa yang tertunda, b) *acholalia*, c) *mutest*, serta d) pembalikan kalmia, kemudian adanya aktivitas bermain yang *repetitive* dan *serereotype*, rute keinginan yang kuat, serta adanya keinginan *obsesif* dalam mempertahankan keteraturan pada lingkungannya.³⁵

Anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok anak yang memiliki karakteristik unik dan memerlukan perhatian atau layanan khusus dalam proses tumbuh kembangnya. Berdasarkan jenisnya, anak berkebutuhan khusus dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, antara lain anak dengan hambatan fisik, intelektual, sensorik, sosial-emosional, serta anak berbakat atau dengan potensi luar biasa. Setiap jenis kebutuhan khusus memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda, baik dalam hal pendidikan, terapi, maupun dukungan emosional. Anak dengan hambatan fisik, seperti tunadaksa, membutuhkan fasilitas yang memadai untuk mendukung mobilitas dan aktivitas sehari-hari. Anak dengan hambatan intelektual, seperti tunagrahita, memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Sementara itu, anak dengan hambatan sensorik, seperti tunanetra atau tunarungu, membutuhkan alat bantu dan metode komunikasi khusus. Anak dengan hambatan sosial-emosional, seperti anak dengan gangguan spektrum *autisme* (ASD), membutuhkan pendekatan yang fokus pada pengembangan interaksi sosial dan regulasi emosi. Di sisi lain, anak berbakat memerlukan tantangan tambahan agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Pemahaman terhadap jenis-jenis anak berkebutuhan khusus ini penting untuk menentukan intervensi yang tepat dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Dengan dukungan yang optimal

³⁵ Costrie Ganes Widayanti Ika Febrian Kristiana, 'Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus I', 2021, 1-110.

dari keluarga, pendidik, masyarakat, dan pemerintah, anak-anak berkebutuhan khusus dapat mencapai perkembangan yang lebih baik dan berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka.

